

Problematika Kemampuan Membaca al-Quran pada Anak Buruh Tani di Desa Ujung Padang Kecamatan Semidang Alas Maras

Emy Herawati ^{1*}, Dedi Irama ²,

STIT AL-Quraniyah Manna Bengkulu Selatan
Email: emyherawati042@gmail.com

Abstract : *The purpose of this research is to describe the ability to read the Koran in children in the family of farm workers in the village of Ujung Padang, Semidang Alas Maras subdistrict, to find out what are the problems of difficulty reading the Koran in the families of farm workers in the village of Ujung Padang, Semidang Alas Maras, to knowing how to overcome the problem of the ability to read the Koran in children of farm laborers in Ujung Padang village, Semidang Alas Maras sub-district.*

Keywords: *Problems of Ability to Read Al-Quran, Children.*

Abstrak : Tujuan dilakukannya Penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan kemampuan membaca Al-Quran pada anak dalam keluarga buruh tani di desa Ujung Padang Kecamatan Semidang Alas Maras, mengetahui apa saja Problematik kesulitan membaca Al-Quran pada keluarga buruh tani di desa Ujung Padang Kecamatan Semidang Alas Maras, untuk mengetahui cara mengatasi Problematika kemampuan membaca Al-Quran pada anak buruh tani di desa Ujung Padang Kecamatan Semidang Alas Maras.

Kata Kunci: *Problematika Kemampuan Membaca Al-Quran, Anak.*

PENDAHULUAN

Problematika/problematik mempunyai arti yaitu masih menimbulkan masalah, hal yang masih belum dapat dipecahkan permasalahan¹. Problematika berasal dari kata problem yang dapat diartikan sebagai permasalahan atau masalah. Adapun masalah itu sendiri adalah suatu kendala atau persoalan yang harus dipecahkan dengan kata lain masalah merupakan kesenjangan antara kenyataan dengan suatu yang diharapkan dengan baik, agar tercapai hasil yang

maksimal². Jadi, dari dua pengertian problematika diatas dapat disimpulkan bahwa problematika adalah suatu atau sebuah permasalahan yang harus diselesaikan.

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana, dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama islam

dari sumber utamanya, yaitu Kitab Suci Al-Quran dan Al-Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, pelatihan, serta penggunaan pengalaman³.

Masa remaja berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria. Rentang usia remaja ini dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu usia 12/13 tahun sampai 17/18 tahun adalah remaja. Anak dianggap sudah dewasa apabila sudah mampu mengadakan reproduksi. Perkembangan lebih lanjut, sesungguhnya memiliki arti yang luas mencakup kematangan mental, emosional, social, dan fisik. Secara psikologis, remaja adalah suatu usia dimana individu menjadi terintegrasi kedalam masyarakat

Anak dianggap sudah dewasa apabila sudah mampu mengadakan reproduksi. Perkembangan lebih lanjut, sesungguhnya memiliki arti yang luas mencakup kematangan mental, emosional, social, dan fisik. Secara psikologis, remaja adalah suatu usia dimana individu menjadi terintegrasi kedalam masyarakat dewasa, suatu usia dimana anak tidak merasa bahwa dirinya berada dibawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama, atau paling tidak sejajar. Memasuki masyarakat dewasa ini mengandung banyak aspek afektif, lebih atau kurang dari usia pubertas.⁴

Pendidikan keluarga merupakan pendidikan yang pertama dan utama. Pendidikan

dalam keluarga merupakan tempat pertama kali bagi anak dalam memahami dan membentuk sikap keagamaan. Kebiasaan yang dimiliki anak-anak sebagian besar terbentuk oleh pendidikan keluarga sejak dari bangun tidur hingga kesaat akan tidur kembali, anak-anak menerima pengaruh dan pendidikan dari lingkungan keluarga. Pernyataan ini mengisyaratkan bahwa dalam usia bayi sampai usia sekolah keluarga mempunyai peran yang dominan dalam menumbuhkan kembangkan rasa keagamaan dalam seorang anak.

Sekolah pada umumnya anak-anak belajar tentang matematika, bahasa, sains, ilmu pengetahuan sosial, pendidikan kewarganegaraan dan lain sebagainya. Anak-anak lebih memilih kegiatan yang tidak ada hubungan dengan pendidikan akhlak. Pada saat ini kebanyakan dari anak-anak lebih suka bermain dengan ponsel pintar atau gawai karena lebih menyenangkan bagi anak-anak remaja pada zaman sekarang.

Keluarga atau orang tua yang selalu dibenturkan dengan ekonomi yang rendah sehingga peran orang tua terhadap pendidikan anak dan penerapan agama islam sudah mulai berkurang dikarenakan profesi yang dipikul sebagai buruh tani. Akibatnya banyak anak yang belum bisa membaca Al-Quran .

Problematika mempunyai arti yaitu masih menimbulkan masalah, hal yang masih belum dapat dipecahkan permasalahan⁵. Problematika berasal dari kata problem yang

dapat diartikan sebagai permasalahan atau masalah. Adapun masalah itu sendiri adalah suatu kendala atau persoalan yang harus dipecahkan dengan kata lain masalah merupakan kesenjangan antara kenyataan dengan suatu yang diharapkan dengan baik, agar tercapai hasil yang maksimal⁶.

Al-Quran adalah hidayah, petunjuk, cahaya, kebenaran dan segala hal yang membuat seseorang menjadi baik, shalih dan bertakwa kepada Allah. Beruntunglah siapa saja dari kita yang senantiasa dekat dengan Al-Quran.

Buruh adalah orang yang menerima upah dengan bekerja dikebun milik orang lain.⁷ Keluarga buruh adalah keluarga yang bekerja dikebun milik orang lain dan mendapat upah harian tertentu dan mereka hanya menggantungkan hidupnya dengan bekerja dikebun atau milik orang lain. Sedangkan tani adalah orang yang mata pencahariannya bercocok tanam.⁸

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara.⁹

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta

didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran agama islam, disertai dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.¹⁰

Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan dan ketrampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia bertakwa kepada Allah SWT¹¹.

Proses pembelajaran dalam Pendidikan Islam selalu memperhatikan perbedaan individu peserta didik serta menghormati harkat dan martabat dan kebebasan berfikir mengeluarkan pendapat dan menetapkan pendiriannya, sehingga bagi peserta didik belajar merupakan hal yang menyenangkan dan sekaligus mendorong kepribadiannya berkembang secara optimal, sedangkan bagi guru proses pembelajaran merupakan kewajiban yang bernilai ibadah, yang dipertanggungjawabkan dihadapan Allah SWT¹².

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersumber dari data-data kualitatif. Penelitian ini juga bisa disebut dengan penelitian deskriptif adalah suatu penelitian ditunjukan untuk mendeskripsikan dan



menganalisis fenomena. Peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu atau kelompok serta berupa kata-kata tulis atau lisan dari perilaku seseorang yang dapat diamati.

Penelitian sosial menggunakan format deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan, dan meringkas berbagai kondisi, situasi, dan berbagai fenomena realitas sosial yang ada dimasyarakat dan berupaya menarik realitas itu kepermukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda atau gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun fenomena tertentu. Penelitian kualitatif, berfungsi menetapkan fokus peneliti, memilih informan sebagai sumber data, dalam pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, dan membuat kesimpulan atas temuannya.¹³

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang objektif, faktual, akurat, dan sistematis mengenai masalah-masalah yang ada di penelitian ini. Sesuai dengan rumusan masalah penelitian, maka masalah yang dihadapi dalam penelitian ini adalah Problematika Pendidikan Agama Islam Pada

Anak Buruh Tani Di Desa Ujung Padang Kecamatan Semidang Alas Maras

Tempat penelitian yang dipilih oleh peneliti yaitu di desa Selali Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan, alasan mengapa peneliti memilih desa ini menjadi sasaran penelitian yaitu ingin meneliti Problematika Pendidikan Agama Islam Pada Anak Buruh Tani Di Desa Ujung Padang Kecamatan Semidang Alas Maras pada anak yang berusia antara 10 sampai 13 tahun yang belum bisa membaca Al-Quran. Waktu penelitian dilaksanakan di desa Ujung Padang Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengandalkan keterlibatan dan pelibatan informan sebagai narasumber data primer untuk mendapatkan informasi-informasi yang berguna dan berkaitan dengan apa yang telah dirumuskan didalam rumusan masalah. Penelitian ini bersumber dari sumber primer yang dibagi ke dalam kelompok sebagai berikut, yaitu kelompok orang tua, kelompok anak yang berusia 10 sampai 13 tahun, kepala desa, dan tokoh agama.

Tabel 1
Informan dari kelompok Orang tua Anak Buruh Tani di Desa Ujung Padang Kecamatan Semidang Alas Maras

No	Nama Ayah	Nama Ibu	Usia
1	Sarin	Intul	47/40 tahun



2	Yarmanto	Efrianti	41/38 tahun
3	Muin	Sas	49/42 tahun

Tabel 2
Informan dari kelompok Anak Buruh tani usia 10 sampai 13 tahun
di Desa Ujung Padang Kecamatan Semidang Alas Maras

No	Nama Anak	Kelas
1	Anggio	Kelas VIII
2	Ozi Syahputra	Kelas VI
3	Fizi	Kelas VI
4	Efta Suryani	Kelas VII

Tabel 3
Informan dari Kepala Desa Ujung Padang Kecamatan Semidang Alas Maras

No	Nama	Pekerjaan	Usia
1	Rusdianto	Kepala Desa	42 tahun

Tabel 4
Informan dari Tokoh Agama(guru mengaji) di Desa Ujung Padang Kecamatan Semidang
Alas Maras

No	Nama	Pekerjaan	Usia
1	Badrun	Imam masjid dan pengajar ngaji	68 tahun

PEMBAHASAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah disimpulkan oleh penulis dari ketiga rumusan masalah diatas maka dalam hal ini penulis akan membahas dari hasil penelitian tersebut untuk mendapatkan hasil akhir apa saja Problematika Pendidikan Agama Islam pada anak buruh tani Ujung Padang Kecamatan Semidang Alas Maras Raya serta bagaimana cara mengatasi Problematika Pendidikan Agama

Islam pada anak buruh tani didesa Ujung Padang Kecamatan Semidang Alas Maras yang terdiri dari tiga bagian seperti dibawah ini:

Dari segi kesiapan dan kesediaan orang tua yang bekerja sebagai buruh tani dalam mendidik agama pada anak khususnya dalam membaca Al-Quran sudah cukup baik tetapi kemampuan mendidik dan pengetahuan orang tua di bidang keagamaan masih sangat kurang terutama dalam membaca Al-Quran sebagian orang tua masih belum bisa membaca Al-Quran itu dikarenakan berbagai macam faktor yaitu kesibukan mereka mencari nafkah apalagi sekarang sedang musim menanam padi mereka sibuk pergi kesawah dan pulangnye sore hari dan faktor usia juga menjadi penghambat orang tua dalam membaca Al-Quran karena daya ingat merekapun mulai menurun akibatnya mereka sulit dalam belajar membaca Al-Quran.

Berdasarkan penelitian kemampuan anak dalam membaca Al-Quran sebagian anak sudah bisa membaca Al-Quran akan tetapi mereka belum terlalu fasih (lancar) dalam membaca Al-Quran, mereka belum paham tentang hukum bacaan dalam Al-Quran pada saat dilakukan wawancara bersama Ozi Kurniawan pada hari/tanggal Sabtu 04 Juli 2020 mengatakan: “iya sudah bisa tapi belum fasih dalam membacanya” Anggio selaku anak buruh tani juga mengatakan: “sudah bisa tapi belum lancar membacanya, dan juga belum tau tentang hukum bacaanya”

Berdasarkan pengamatan penulis problematika yang paling mendasar ialah bapak

dan ibu atau orang tua belum mampu berdialog dengan baik kepada anaknya. Cara menyampaikan muatan pendidikan dikemukakan dengan cara yang monolog dan terkesan menggurui anak. Apa yang disampaikan pada anak, tidak sesuai dengan apa yang dilihat anak dari sisi orang tua. Contohnya orang tua menekankan pentingnya membaca Al-Quran dan Sholat akan tetapi anak itu sendiri jarang melihat orang tuanya membaca Al-Quran dan menjalankan ibadah Sholat. Yang ia lihat sepanjang hari bapak atau ibunya sibuk mencari uang dengan pergi kesawah dan berkebun. Maka sebagian anak mengabaikan perintah tersebut atau enggan mematuhi.

cara dan upaya mengatasi permasalahan Pendidikan Agama Islam pada anak buruh tani di desa Ujung Padang Kecamatan Semidang Alas Maras dalam membaca Al-Quran:

1. Mendampingi dan membimbing anak dalam membaca Al-Quran

Orang tua yang berprofesi sebagai buruh tani sering kali tidak memiliki waktu untuk membimbing dan mengajari anak mereka setiap saat akan tetapi orang tua wajib mendampingi anak belajar agar anak tersebut bisa membaca Al-Quran.

Problematika mendidik anak jika ditinjau dari sisi orang tua problemnya ada pada pemilihan metode yang tidak tepat, cara menyampaikan cenderung monolog dan penuh nasihat, penguasaan pengetahuan masih kurang, tidak memberi kesempatan anak berbicara, menggurui, implementasi kurang sehingga

pembiasaan tidak terjadi dan kurangnya keteladanan yang dapat dicontoh anak.

’ Menurut saya sudah cukup tepat karena mengingat umur mereka masih sangat butuh bimbingan dari kedua orang tuanya jadi orang tua harus selalu mencontohkan dan mengajarkan yang terbaik untuk anak mereka. Hanya saja mereka harus memilih metode yang tepat dalam mengajari anak mereka membaca Al-Quran supaya anak mereka semangat dalam membaca Al-Quran”

2. Metode Pembiasaan

Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Metode pembiasaan ini berintikan pengalaman karena yang dibiasakan itu ialah sesuatu yang diamalkan dan inti kebiasaan adalah pengulangan.

3. Metode Keteladanan

Dalam penanaman nilai-nilai ajaran Islam pada anak, keteladanan yang diberikan orang tua merupakan metode yang efektif dan kebiasaan. Karena pendidikan dengan keteladanan bukan hanya memberikan pemahaman secara verbal, bagaimana konsep tentang akhlak baik dan buruk, tetapi memberikan contoh secara langsung kepada mereka karena ia pada umumnya cenderung meniru guru atau pendidiknya.

4. Metode Hiwar/ Percakapan

Metode *hiwar* adalah percakapan silih berganti antara dua pihak atau lebih melalui tanya jawab mengenai suatu topik, dan dengan sengaja diarahkan kepada satu tujuan yang dikehendaki dalam proses pendidikan metode *hiwar*

mempunyai dampak yang sangat mendalam terhadap jiwa pendengar atau pembaca yang mengikuti topik percakapan dengan seksama dan penuh perhatian.

SIMPULAN

Simpulan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Kemampuan anak buruh tani dalam membaca Al-Quran atau Pendidikan Agama Islam Pada Anak Buruh Tani Didesa Selali Pino Raya khususnya dalam membaca Al-Quran dilakukan orang tua dengan cara mengarahkan anak, menasihati, dan mengajari anak secara langsung sedikit demi sedikit cara itu dilakukan karena pekerjaan mereka sebagai buruh tani yang selalu sibuk pergi kesawah mencari nafkah dan kemampuan orang tua dalam mendidik masih sangat kurang.
2. Problematika yang dihadapi dalam proses belajar membaca Al-Quran Pada Anak Buruh Tani di desa Ujung Padang Kecamatan Semidang Alas Maras khususnya dalam membaca Al-Quran dari segi orang tua: pemilihan metode yang belum tepat, cara menyampaikan cenderung monolog, pengetahuan masih sangat kurang, sehingga pembiasaan tidak terjadi, dan kurangnya keteladanan yang dapat dicontoh oleh anak. Dari segi anak malas dalam belajar membaca Al-Quran, lebih suka dipaksa belajar, dan lebih suka bermain dengan teman-teman.

3. Problematika atau kesulitan belajar Membaca Al-Quran pada anak buruh Tani di desa Ujung Padang Kecamatan Semidang Alas Maras khususnya dalam membaca Al-Quran dapat diatasi dengan cara: mendampingi dan membimbing anak dalam membaca Al-Quran, Memilih metode yang sesuai kemampuan orang tua menerapkannya, Memberikan nasihat dan memotivasi anak.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta 2011

Tim Bahasa Pustaka. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Pustaka dua 2015

Undang-Undang, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 Ayat 1* 2003

Yusuf, Syamsu. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, Bandung: Remaja Rosdakakarya 2011

DAFTAR PUSTAKA

Ali, Mohammad, dan Mohammad Asrori. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Pt Bumi Aksara 2004

Idr.Uin-Antasari.Ac.Id Diakses Pada Tanggal 04-05-2020

Mahmud, *Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga*, Jakarta: Akademia Permata 2013

Rahman, Arif. *Multidimensi Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Multiple Intelegences dan Dampaknya Terhadap Sikap Keagamaan Siswa Madrasah Aliyah Bengkulu Selatan*, Palembang: noerfikri offset 2015

Ramayulis.. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Rineka Cipta 2003

Saebeni, Beni Ahmad, dan Hendra Akhdiyat. *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: CV Pustaka Setia 2009

Ramayulis.. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Rineka Cipta 2003